

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi *Financial Knowledge* dan *Financial Literacy* Dalam Upaya Meningkatkan *Financial Performance* Pada Keberlangsungan Usaha Koperasi” adalah sebagai berikut :

- 1) *Financial knowledge* yang berdasarkan dari hasil perhitungan arus kas metode tidak langsung, hasil dari arus kas GKSI Jawa Barat periode 2020 yaitu berada pada pola nomor 3 yaitu arus kas operasi dan arus kas pendanaan berada pada posisi positif namun untuk arus kas investasi berada pada posisi negatif. Ini artinya, koperasi menggunakan kelebihan arus kas operasi dan hasil pendanaan untuk menutupi aktivitas investasi. Dengan kata lain, arus kas untuk permodalan koperasi masih rendah. Permodalan koperasi yang rendah dapat terlihat dari SP dan SW anggotanya yang menandakan masih rendahnya partisipasi anggota dalam menggunakan pelayanan yang ada pada koperasi atau pengurus dan pengelola masih belum mampu memaksimalkan pelayanan unit usaha dagang dalam kemampuan mengelola modal yang diberikan oleh para anggotanya.

- 2) *Financial Literacy* pengurus GKSI Jawa Barat rata – rata berada pada kriteria *Sufficient Literate*, artinya pengurus dan pengelola cukup melek terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Namun dalam beberapa kasus keputusan dalam keuangan, pengurus koperasi belum bisa bertindak tegas terhadap penganggaran modal, bisa terlihat dari rendahnya modal mandiri dibandingkan modal asing.
- 3) *Financial Performance* pada keberlangsungan usaha koperasi memiliki beberapa kesimpulan diantaranya :
- a) Pada rasio likuiditas unit usaha dagang memiliki rentang rata – rata tidak sehat, dikarenakan ada beberapa rasio yang menyatakan bahwa banyak dana yang belum terpakai sepenuhnya. Ini artinya, koperasi masih belum mampu mengendalikan aktiva lancar yang berlebih.
  - b) Pada rasio aktivitas unit usaha dagang memiliki rentang rata – rata tidak sehat, dikarenakan disetiap rasionya memiliki tingkat perputaran yang rendah. Terutama pada perputaran persediaan dan perputaran modal kerja. Ini artinya produktivitas koperasi masih rendah.
  - c) Pada rasio solvabilitas unit usaha memiliki rentang rata – rata sehat, walaupun pada *debt to equity ratio* cenderung tidak sehat, namun setiap tahunnya mengalami perubahan yang baik.
  - d) Pada rasio profitabilitas unit usaha dagang memiliki rentang rata – rata sangat tidak baik, dikarenakan tingkat pengembalian atau keuntungan baik yang diinvestasikan dalam aset maupun dalam modal yaitu berkisar

di bawah enam persen. Ini artinya koperasi masih belum mampu memaksimalkan dana aktiva ataupun dana modal dengan efektif dan efisien.

- e) Pada kinerja usaha, yang menggunakan analisis *trend least square*, bahwa peramalan terhadap penjualan selama lima tahun kedepan adalah semakin memburuk, apabila koperasi tidak menindaklanjuti hal tersebut, maka suatu saat unit usaha dagang akan mengalami *collapse*.

## 5.2. Saran

- 1) Meningkatkan *financial knowledege* pengurus dan pengelola untuk menambah wawasan keuangan untuk menjadi landasan dalam implementasi aktivitas keuangan koperasi serta meningkatkan kembali *financial literacy* pengurus dan pengelola koperasi untuk melengkapi implementasi *financial knowledge* nya dengan cara mengadakan pelatihan manajemen keuangan, mengonfigurasi ulang proporsi modal, tabungan, investasi dan utang di setiap unit usaha pada umumnya dan unit usaha niaga pada khususnya di koperasi dengan menjalin interaksi bisnis yang lebih kuat dengan para anggotanya.
- 2) Mengembangkan unit usaha dagang dengan memberikan kualitas yang lebih baik, harga terjangkau dan memberikan kesan dibandingkan dengan produk di non – koperasi lain, sehingga kestabilan usaha dagang tetap terjaga, dan mencegah terjadinya *collapse* pada unit usaha dagang.
- 3) Koperasi disarankan untuk mempunyai kepala bagian di setiap unit agar kinerja dari setiap unit dapat terpantau dengan lebih baik.

- 4) Mengonfigurasi atau menata ulang struktur organisasi yang sesuai dengan struktur organisasi koperasi. Struktur organisasi yang disarankan akan disajikan dalam lampiran.
- 5) Untuk pengawas disarankan untuk memberikan penilaian secara per unit apabila menggunakan rasio keuangan agar saat pelaporan hasil pemeriksaan bisa lebih mendetail.



IKOPIN